BAB I
PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Kantor Cabang Pelayanan Dinas Pendapatan Daerah (DISPENDA) Propinsi Wilayah Kabupaten Bandung I Rancaekek adalah instansi pemerintah yang bergerak di bidang pengurusan perpajakan dan pendapatan daerah. Kantor ini terletak di Jl. K.H. Ahmad Syadili No 66 Rancaekek Kabupaten Bandung. Kantor Cabang Pelayanan DISPENDA Propinsi Wilayah Kabupaten Bandung I Rancaekek memerlukan banyak barang untuk menunjang operasional kerjanya seperti alat cetak kantor (ACK), alat tulis kantor (ATK), obat-obatan dan alat listrik. Barang tersebut dikelola oleh pihak staf Tata Usaha yaitu Pengurus Barang Pembantu dan penyimpan barang pembantu. Persediaan barang yang baik sangat dibutuhkan oleh Kantor Cabang Pelayanan DISPENDA Propinsi Wilayah Kabupaten Bandung I Rancaekek karena setiap harinya kantor ini harus melayani masyarakat (wajib pajak) kabupaten bandung dalam pembayaran pajak sehingga jika persediaan barang tersedia dengan baik maka operasional jasa pelayanan terhadap masyarakat akan berjalan dengan lancar dan optimal.

Barang yang ada di Kantor Cabang Pelayanan DISPENDA Propinsi Wilayah Kabupaten Bandung I Rancaekek dikirim oleh pemasok dalam periode 3 bulan sekali. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pengurus Barang Pembantu di Kantor Cabang Pelayanan DISPENDA Propinsi Wilayah Kabupaten Bandung I Rancaekek, bahwa pihak Penyimpan Barang Pembantu saat ini hanya mencatat transaksi barang yang masuk dan keluar pada kartu barang saja, sehingga perhitungan data persediaan barang kurang terjamin kebenaranya selain itu kartu barang sering rusak dan hilang. Hal ini mengakibatkan pihak Pengurus Barang Pembantu kesulitan dalam mengawasi transaksi keluar masuk barang dan kesulitan memperoleh informasi data persediaan barang.

Menurut pihak Pengurus Barang Pembantu selama ini untuk menentukan jumlah barang yang dipesan hanya dihitung dengan melihat jumlah pegawai yang ada saja sehingga dinilai kurang efisien karena jumlah barang yang dipesan tidak sesuai dengan fakta kebutuhan para pegawai. Hal ini dapat dilihat pada laporan

persediaan barang tahun 2012, terdapat beberapa barang yang tidak efisien karena barang tersebut menumpuk dengan saldo cukup besar dan terlihat kekosongan stok barang, dari laporan persediaan barang tersebut dapat dilihat pemborosan dana yang cukup besar (lihat lampiran D).

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa Kantor Cabang Pelayanan DISPENDA Wilayah Kabupaten Bandung I Rancaekek membutuhkan sebuah sistem yang dapat mengawasi barang yang keluar dan barang yang masuk serta mengelola informasi persediaan barang dengan baik sehingga dapat mengelola persediaan barang dengan baik dan juga dapat membantu dalam menentukan pengadaan barang satu periode ke depan.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dirumuskan sebuah masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana membangun sistem pengawasan persediaan barang di Kantor Cabang Pelayanan Dinas Pendapatan Daerah (DISPENDA) Propinsi Wilayah Kabupaten Bandung I Rancaekek.

I.3 Maksud dan Tujuan

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka maksud dari penelitian ini adalah untuk membangun sistem pengawasan persediaan barang di Kantor Cabang Pelayanan Dinas Pendapatan Daerah (DISPENDA) Propinsi Wilayah Kabupaten Bandung I Rancaekek.

Tujuan yang ingin dicapai dari pembangunan sistem pengawasan persediaan barang di Kantor Cabang Pelayanan Dinas Pendapatan Daerah (DISPENDA) Propinsi Wilayah Kabupaten Bandung I Rancaekek sebagai berikut :

1. Memudahkan pihak Pengurus Barang Pembantu untuk mendapatkan informasi persediaan barang yang akurat .
2. Memudahkan pihak Pengurus Barang Pembantu untuk merencanakan pengadaan barang satu periode ke depan.

I.4 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dari pembangunan sistem pengawasan persediaan barang di Kantor Cabang Pelayanan Dinas Pendapatan (DISPENDA) Daerah Propinsi Wilayah Kabupaten I Rancaekek adalah :

1. Sistem ini hanya membahas mengenai pengawasan barang yang masuk dan barang yang keluar sehingga dapat mempermudah memantau persediaan barang yang ada di gudang dan mudah memperkirakan pengadaan barang satu periode ke depan.
2. Aplikasi mencatat dan menyajikan data yang ada di gudang seperti data barang, data barang yang keluar dan masuk, data permintaan barang, data pengadaan barang dan pelaporan.
3. Penyajian informasi persediaan barang akan disajikan dalam bentuk grafik dan daftar prioritas barang yang sudah kurang dari stok minimum.
4. Setiap barang akan memiliki stok minimum/stok pengaman yang berbeda-beda sehingga dibutuhkan penggambaran untuk melihat dengan cepat barang apa saja yang akan segera habis.
5. Penelitian ini akan menggunakan sebuah metode peramalan untuk menyelesaikan perkiraan pengadaan barang pakai habis satu periode ke depan.
6. Pendekatan analisis pembangunan perangkat lunak yang digunakan adalah pendekatan analisis terstruktur.

I.5 Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Metodologi deskriptif merupakan metode yang menggambarkan fakta-fakta dan informasi dalam situasi atau kejadian dimasa sekarang secara sistematis, faktual dan akurat [6] . Metodelogi penelitian ini memiliki dua metode, yaitu :

1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan apa alat yang digunakan. Berikut ini metode yang dipakai untuk pengumpulan data :

a. Studi pustaka

Studi ini dilakukan dengan cara mempelajari, meneliti dan menelaah berbagai literatur-literatur dari perpustakaan yang bersumber dari buku-buku teks, jurnal ilmiah, situs-situs di internet, dan bacaan-bacaan yang ada kaitannya dengan pengawasan persediian barang.

b. Studi lapangan

Studi ini dilakukan dengan cara mengunjungi tempat yang akan diteliti ,hal ini meliputi :

1. Wawancara

   Wawancara yaitu pengumpulan data dengan cara mengadakan Tanya jawab kepada bagian tata usaha dan penyimpan barang di kantor cabang pelayanan dinas pendapatan daerah (DISPENDA) propinsi wilayah kabupaten bandung I rancaekek.

2. Observasi

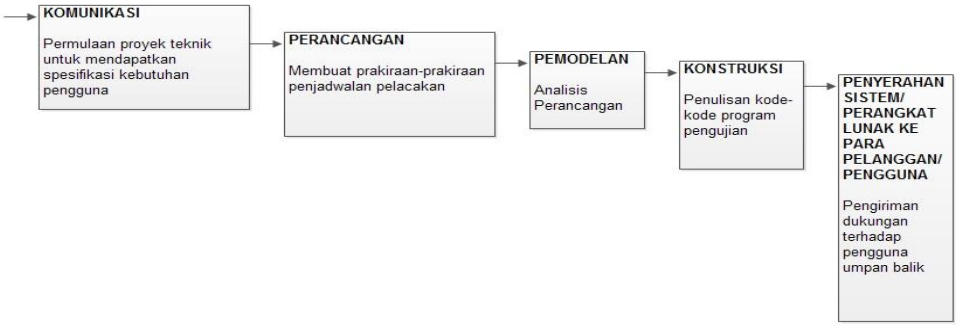
   Observasi yaitu pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung di Kantor Cabang Pelayanan Dinas Pendapatan Daerah (DISPENDA) Propinsi Wilayah Kabupaten Bandung I Rancaekek.

3. Kuesioner

   Kuesioner merupakan suatu metode pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden). Kuesioner adalah suatu daftar yang berisi pertanyaan-pertanyaan untuk tujuan khusus yang memungkinkan penganalisis untuk mengumpulkan data mengenai sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik dari orang yang berada di dalam organisasi serta pendapat dari responden yang dipilih.

2. Metode Pembangunan Perangkat Lunak

Metode pembangunan perangkat lunak dalam pembuatan perangkat lunak menggunakan paradigma perangkat lunak secara *waterfall* [7]. Alur dari metode *waterfall* dapat dilihat pada Gambar I-1.



Gambar I-1 Alur Metode *Waterfall* menurut Pressman

Penjelasan dari alur metode *waterfall* adalah sebagai berikut :

a. Komunikasi

   Komunikasi merupakan analisis terhadap kebutuhan software, dan tahap untuk mengadakan pengumpulan data dengan melakukan pertemuan dengan pihak pegawai dan observasi di kantor cabang DISPENDA, maupun mengumpulkan data-data tambahan baik yang ada di jurnal, artikel, maupun dari internet.

b. Perancangan

   Proses perancangan merupakan lanjutan dari proses komunikasi. Tahapan ini akan menghasilkan dokumen pengguna requirement atau bisa dikatakan sebagai data yang berhubungan dengan keinginan pengguna dalam pembuatan sistem pengawasan persediaan barang.

c. Pemodelan

   Proses pemodelan ini akan menerjemahkan syarat kebutuhan ke sebuah perancangan software yang dapat diperkirakan sebelum dibuat coding. Proses ini berfokus pada rancangan struktur data, arsitektur software, representasi interface, dan detail (algoritma) prosedural. Tahapan ini akan menghasilkan dokumen yang disebut software requirement.

d. Kontruksi

Proses konstruksi merupakan proses membuat kode. Coding atau pengkodean merupakan penerjemahan desain dalam bahasa yang bisa dikenali oleh komputer. Programmer akan menerjemahkan transaksi yang diminta oleh pengguna. Tahapan inilah yang merupakan tahapan secara nyata dalam mengerjakan suatu software, artinya penggunaan komputer akan dimaksimalkan dalam tahapan ini. Setelah pengkodean selesai maka akan dilakukan testing terhadap sistem yang telah dibuat tadi. Tujuan testing adalah menemukan kesalahan-kesalahan terhadap sistem tersebut untuk kemudian bisa diperbaiki.

e. Penyerahan Sistem

Proses penyerahan sistem merupakan tahapan *final* dalam pembuatan system pengawasan persediaan barang. Setelah melakukan analisis, desain dan pengkodean maka sistem yang sudah jadi akan digunakan oleh pengguna. Kemudian software yang telah dibuat harus dilakukan pemeliharaan secara berkala.

I.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini disusun untuk memberikan gambaran umum tentang penelitian yang dijalankan. Sistematika penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menerangkan secara umum mengenai latar belakang permasalahan di Kantor Cabang Pelayanan Dinas Pendapatan (DISPENDA) Daerah Propinsi Wilayah Kabupaten I Rancaekek, perumusan masalah, menentukan maksud dan tujuan, batasan masalah, metodologi penelitian serta sistematika penulisan tugas akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas berbagai konsep dasar dan teori-teori yang berkaitan dengan topik penelitian yang dilakukan. membahas pula mengenai gambaran umum tentang Kantor Cabang Pelayanan Dinas Pendapatan (DISPENDA) Daerah Propinsi Wilayah Kabupaten I Rancaekek tempat aplikasi sistem informasi ini

akan diimplementasikan serta perangkat lunak yang melandasi pembangunan sistem dan hal hal yang berguna dalam proses analisis permasalahan

BAB III ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM

Bab ini berisi tentang kebutuhan perangkat lunak yang digunakan, analisis sistem yang sedang berjalan, analisis fungsionalitas sistem, analisis prosedur, analisis non-fungsionalitas, serta analisis basis data untuk mendefinisikan hal-hal yang diperlukan dalam pengembangan perangkat lunak. Selain itu pada bab ini memaparkan perancangan sistem yang akan dibangun.

BAB IV IMPLEMENTASI DAN PENGUJIAN SISTEM

Bab ini menjelaskan implementasi dari perangkat lunak yang dibangun. Implementasi perangkat lunak dilakukan berdasarkan kebutuhan analisis dan perancangan perangkat lunak yang sudah dilakukan. Dari hasil implementasi kemudian dilakukan pengujian sistem berdasarkan pada analisis kebutuhan perangkat lunak yang menjelaskan apakah sudah benar-benar sesuai dengan analisis dan perancangan yang telah dilakukan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang sudah diperoleh dari hasil penulisan tugas akhir.